

PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA PADANG MUTUNG TERHADAP PENCEGAHAN EROSI MELALUI DINDING PENAHAN TANAH

**Febby Rahmanda¹, Abdul Prayoga², Zoltan Fajri³, M. Azhar Yazid⁴, Cornelius Manalu⁵,
Eka Putri Utami⁶, Sebastian Veron⁷, Brignes Togatorop⁸, Aditya Amir H⁹,
Christian Grinvarti¹⁰, Aqib Dhawy¹¹, Ririe Ilham¹², Fadrizal Lubis¹³,
Shanti Wahyuni Megasari^{*14}**

¹⁻¹⁴Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

*Corresponding authors e-mail : shanti@unilak.ac.id

Submitted : 04 Februari 2026

Accepted: 24 April 2026

DOI: <https://doi.org/10.31849/fleksibel.v6i1.32207>

Abstrak

Desa Padang Mutung yang terletak di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, memiliki karakteristik tanah dataran rendah yang dipengaruhi oleh curah hujan dan kondisi hidrologi setempat. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah ini rentan terhadap permasalahan erosi, pengikisan tebing, serta potensi longsor yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat dan merusak infrastruktur serta lahan pertanian. Salah satu upaya mitigasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut adalah melalui penerapan dinding penahan tanah. Namun, pemahaman masyarakat mengenai fungsi, jenis, dan prinsip pemilihan dinding penahan tanah yang sesuai dengan kondisi lokal masih tergolong terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Padang Mutung mengenai pentingnya dinding penahan tanah sebagai upaya menjaga kestabilan lahan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi interaktif yang meliputi pemaparan materi, diskusi, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 60,2 pada *pre-test* (kategori cukup) menjadi 79,4 pada *post-test* (kategori baik), dengan persentase peningkatan sebesar 32,6%. Peserta juga mampu memahami jenis-jenis dinding penahan tanah serta prinsip dasar pemilihannya sesuai dengan kondisi tanah setempat. Kegiatan ini membuktikan bahwa sosialisasi berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan masyarakat dalam mitigasi risiko longsor dan pengelolaan infrastruktur yang aman dan berkelanjutan.

Kata kunci : daerah pasang surut, dinding penahan tanah, erosi, masyarakat

Abstract

Padang Mutung Village, located in Kampar District, Kampar Regency, Riau Province, is characterized by lowland soil conditions influenced by local rainfall patterns and hydrological conditions. These characteristics make the area vulnerable to soil erosion, riverbank scouring, and

potential landslides, which may disrupt community activities and damage infrastructure as well as agricultural land. One of the mitigation measures that can be implemented to reduce these risks is the construction of retaining walls. However, community understanding of the functions, types, and appropriate selection principles of retaining walls based on local conditions remains limited. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of the Padang Mutung Village community regarding the importance of retaining walls in maintaining land stability and supporting sustainable development. The activity was carried out through interactive socialization methods, including material presentations, discussions, and evaluations using pre-tests and post-tests. The results showed an increase in participants' knowledge, as indicated by the rise in the average score from 60,2 in the pre-test (moderate category) to 79,4 in the post-test (good category), with an overall improvement of 32,6%. Participants were also able to understand the types of retaining walls and the basic principles for selecting appropriate structures based on local soil conditions. This activity demonstrates that community-based socialization is effective in enhancing public capacity for landslide risk mitigation and the management of safe and sustainable infrastructure.

Keywords : *community, erosion, retaining wall, tidal area*

1. Pendahuluan

Desa Padang Mutung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa ini memiliki kondisi geografis yang sebagian wilayahnya berupa lahan dataran rendah dengan kontur tanah yang bervariasi serta dipengaruhi oleh aliran air dan curah hujan yang cukup tinggi. Sebagian besar masyarakat Desa Padang Mutung menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian dan aktivitas yang berkaitan langsung dengan pemanfaatan lahan, sehingga kestabilan tanah menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan kehidupan dan perekonomian masyarakat.

Seiring dengan perkembangan aktivitas masyarakat dan perubahan kondisi lingkungan, Desa Padang Mutung mulai menghadapi berbagai permasalahan terkait kestabilan tanah, seperti erosi, pengikisan tebing, dan potensi longsor pada beberapa titik tertentu. Kondisi ini dapat diperparah oleh curah hujan yang tinggi serta kurangnya struktur penahan yang memadai untuk menahan tekanan tanah dan aliran air. Apabila tidak ditangani dengan baik, permasalahan tersebut dapat mengancam keselamatan masyarakat serta merusak infrastruktur dan lahan pertanian yang ada. Bencana longsor merupakan masalah yang sering terjadi apalagi di negara yang masuk ke jalur *ring of fire* dimana bencana gempa bumi, hujan badai dan tanah longsor sering terjadi di Indonesia. Banyak hal yang dapat jadi pemicu tanah longsor tersebut, Untuk itu dibutuhkan terdapatnya ide mengenai penanggulangan bencana sebanyak- banyaknya, dengan berharap sanggup menghasilkan penyelesaian yang terbaik untuk semua. Bencana Longsor yang berlangsung karena adanya aktivitas gempa bumi, curah hujan yang besar penggundulan hutan serta lain sebagainya (Wagola, 2020).

Dinding penahan tanah (*retaining wall*) merupakan salah satu struktur teknik sipil yang penting dalam mitigasi ketidakstabilan lereng, erosi, dan longsor pada area dengan perbedaan elevasi tanah yang signifikan. Struktur ini dirancang untuk menahan tekanan lateral tanah, baik akibat berat tanah sendiri maupun pengaruh air tanah dan beban permukaan lainnya sehingga tanah di belakang dinding tidak bergerak atau runtuh secara tiba-tiba (Wagola, 2020).

Pengetahuan masyarakat mengenai fungsi, jenis, serta prinsip kerja dinding penahan tanah masih perlu ditingkatkan, khususnya di daerah rawan longsor atau daerah dengan perubahan elevasi

yang tajam. Kegiatan sosialisasi dinding penahan tanah bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis dan teknis yang benar sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam pengawasan, pemeliharaan, dan dukungan terhadap pembangunan struktur ini sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan keberlanjutan dan keamanan infrastruktur serta lingkungan dapat terjaga dengan baik (Wagola, 2020).

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Balai Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan mitra yaitu perangkat Desa Padang Mutung. Tahapan pelaksanaannya adalah :

- a. Tahapan perencanaan, pada tahapan perencanaan dilaksanakan dengan menjalin komunikasi dan kerjasama dengan perangkat desa dan masyarakat Desa Padang Mutung membahas tentang kebutuhan mitra dan melaksanakan survey pendahuluan terhadap kondisi desa.
- b. Tahapan persiapan, pada tahap ini dilakukan penyusunan dan kelengkapan dokumen administrasi dan penetapan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Tim juga melakukan penyusunan rundown kegiatan dan pembuatan materi presentasi sosialisasi, pembuatan soal *pre-test* dan *post-test* serta spanduk kegiatan.
- c. Tahapan pelaksanaan, pada tahapan pelaksanaan akan dilakukan sosialisasi terkait dengan pencegahan erosi melalui dinding penahan tanah serta masyarakat akan memperoleh soal *pre-test* dan *post-test* dengan didampingi oleh mahasiswa dalam pengisiannya.
- d. Tahapan evaluasi, pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap tingkat pemahaman masyarakat berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan serta tingkat keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan sosialisasi yang telah dilakukan. Adapun bentuk evaluasi yang digunakan meliputi:
 - 1) Evaluasi awal (*pre-test*), yang dilakukan sebelum pelaksanaan sosialisasi sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan.
 - 2) Evaluasi akhir (*post-test*), yang dilakukan setelah sosialisasi selesai sebagai indikator untuk mengukur peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap materi yang telah diberikan.

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* tersebut digunakan untuk membandingkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi (Megasari, et al, 2025). Kategori penilaian mengacu pada batasan sebagai berikut:

< 40	:	Sangat Kurang
≥ 40 – < 55	:	Kurang
≥ 55 – < 70	:	Cukup
≥ 70 – < 85	:	Baik
≥ 85 – 100	:	Sangat Baik

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan sosialisasi dimulai, peserta mengisi daftar kehadiran terlebih dahulu setelah itu diberikan lembar *pre-test* sebagai evaluasi awal terkait pengetahuan peserta seperti terlihat pada Gambar 1.

Kegiatan pembukaan sosialisasi dihadiri oleh Kepala Desa Padang Mutung yaitu Bapak Abdul Muis, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yaitu Bapak Syamsuar, Ketua Program Studi Teknik Sipil Universitas Lancang Kuning yaitu Dr. Fitridawati Soehardi, S.T., M.T., Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Fadrizal Lubis, S.T., M.T., dan Ibu Dr. Shanti Wahyuni Megasari, S.T., M.Eng., Ketua Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil (HIMATESI) Universitas Lancang Kuning yaitu Rahmat Alhafiz, Ketua Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) sekaligus Ketua

Pelaksana Sosialisasi yaitu Muhammad Azhar Yazid, seluruh panitia pelaksana dan Masyarakat Desa Padang Mutung.



Gambar 1. Pengisian Daftar Kehadiran dan Pemberian *Pre Test*

Kegiatan sosialisasi dibuka dengan kata sambutan dari Ketua Program Studi Teknik Sipil, dosen pembimbing lapangan dan Kepala Desa Padang Mutung yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan Sosialisasi

Selanjutnya pemberian kata sambutan dari Ketua HIMATESI Universitas Lancang Kuning dan Ketua KKN yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kata Sambutan dari Ketua HIMATESI dan Ketua KKN

Pre-test adalah tes awal yang diberikan kepada peserta sebelum pelaksanaan suatu kegiatan, seperti sosialisasi, pelatihan, atau workshop. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, pemahaman, dan wawasan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. *Pre-test* dilakukan sebagai indikator pengukur pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap topik yang akan disampaikan sebelum dilakukan pelatihan (Yanti & Megasari, 2020). Dalam konteks kegiatan sosialisasi ini, *pre-test* biasanya berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang berkaitan langsung dengan materi utama kegiatan.

Hasil *pre-test* kemudian dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam kategori penilaian tertentu (misalnya sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik). Dokumentasi pengisian *pre-test* dapat dilihat pada gambar 4 dan gambar 5. Setelah dilakukan rekapitulasi nilai *pre-test*, maka diperoleh hasil rekapitulasi pada Tabel 1.



Gambar 4. Pengisian *Pre-Test*

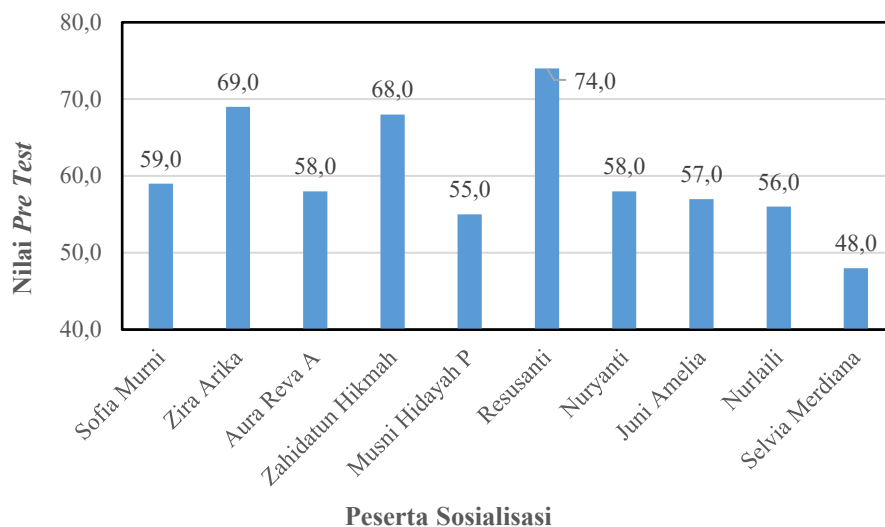
Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* Peserta

No	Nama Peserta	Nilai <i>Pre-Test</i>	Keterangan
1	Sofia Murni	59,0	Cukup
2	Zira Arika	69,0	Cukup
3	Aura Reva A	58,0	Cukup
4	Zahidatun Hikmah	68,0	Cukup
5	Musni Hidayah P	55,0	Kurang
6	Resusanti	74,0	Baik
7	Nuryanti	58,0	Cukup
8	Juni Amelia	57,0	Cukup
9	Nurlaili	56,0	Cukup
10	Selvia Merdiana	48,0	Kurang
Rata-rata Nilai <i>Pre-Test</i>		60,2	Cukup

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan, diketahui bahwa dari total 10 (sepuluh) masyarakat terdapat 1 (satu) orang masyarakat atau sebesar 10,00% yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai dinding penahan tanah. Selanjutnya, sebanyak 8 (delapan) orang masyarakat atau 80,00% berada pada kategori pengetahuan cukup. Sementara itu, 1 (satu) orang masyarakat lainnya atau 10,00% menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik terkait dinding penahan tanah (Lisman, et al, 2020).

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di daerah Desa Padang Mutung tentang pentingnya dinding penahan tanah. Metode yang kami lakukan adalah pemaparan materi dengan mengundang warga sekitar untuk sosialisasi tersebut. Penerapan materi dilakukan dengan pendekatan praktis

melalui contoh kasus di lapangan, ilustrasi sederhana, serta diskusi interaktif agar masyarakat dapat memahami hubungan antara kondisi tanah, curah hujan, dan risiko longsor. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa metode penyampaian berbasis studi kasus lokal lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap mitigasi bencana berbasis struktur sipil. kegiatan sosialisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan sejauh mana tingkat pemahaman, penerimaan, dan keterlibatan masyarakat terhadap program yang disosialisasikan menyatakan bahwa dalam proses pencarian dan perumusan solusi, partisipasi masyarakat merupakan faktor penting yang dapat menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi (Wagola, 2020). Cornelius Manalu menyampaikan materi dasar pentingnya dinding penahan tanah dan manfaatnya bagi masyarakat. Dokumentasi penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5. Hasil Nilai *Pre-Test* Masyarakat



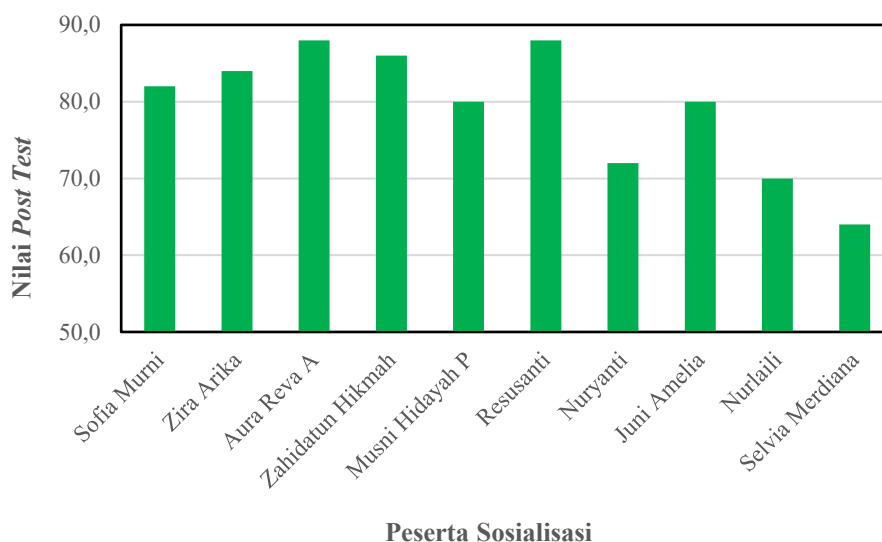
Gambar 6. Penyampaian Materi Sosialisasi

Setelah pelaksanaan penyampaian materi maka selanjutnya dilakukan evaluasi akhir terkait pengetahuan peserta dengan mengisi lembar *post-test*. *Post-test* adalah tes akhir yang diberikan kepada peserta setelah seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi atau workshop selesai dilaksanakan. *Post-test* bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah menerima materi, serta menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan. Soal *post-test* umumnya memiliki bentuk dan tingkat kesulitan yang sama atau sebanding dengan *pre-test*, sehingga hasil keduanya dapat dibandingkan secara objektif. Setelah dilakukan *post-test* kemudian dihitung rekapitulasi nilai dari

post-test para peserta, maka diperoleh hasil rekapitulasi yang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 7.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Post-Test* Peserta

No	Nama Peserta	Nilai <i>Post-Test</i>	Keterangan
1	Sofia Murni	82,0	Baik
2	Zira Arika	84,0	Baik
3	Aura Reva A	88,0	Sangat Baik
4	Zahidatun Hikmah	86,0	Sangat Baik
5	Musni Hidayah P	80,0	Baik
6	Resusanti	88,0	Sangat Baik
7	Nuryanti	72,0	Baik
8	Juni Amelia	80,0	Baik
9	Nurlaili	70,0	Baik
10	Selvia Merdiana	64,0	Cukup
Rata-rata Nilai <i>Post-Test</i>		79,4	Baik



Gambar 7. Hasil Nilai *Post-Test* Peserta

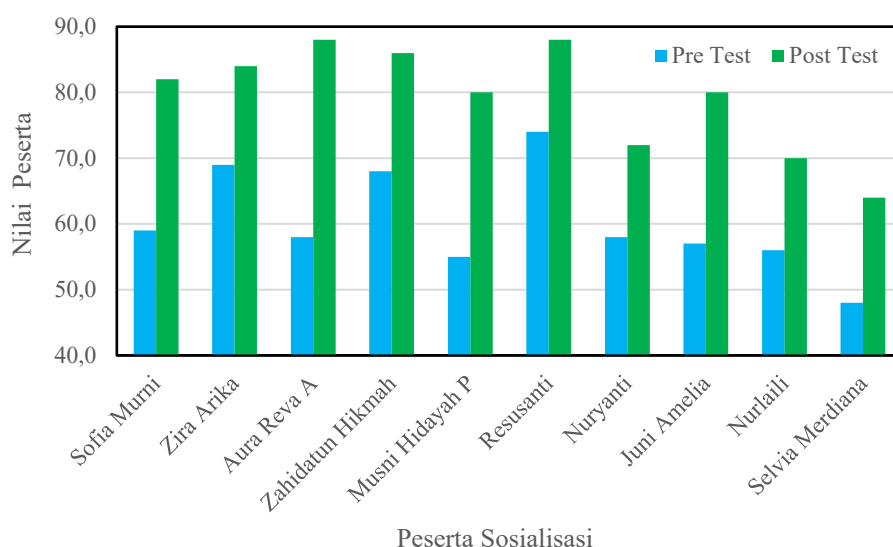
Hasil *post-test* diperoleh bahwa dari total 10 (sepuluh) peserta terdapat 1 (satu) orang peserta atau sebesar 10,00% yang memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai dinding penahan tanah. Selanjutnya, sebanyak 6 (enam) orang peserta atau 60,00% berada pada kategori pengetahuan baik. Sementara itu, 3 (tiga) orang peserta lainnya atau 30,00% menunjukkan tingkat pengetahuan yang sangat baik terkait dinding penahan tanah.

Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah dilaksanakannya sosialisasi mengenai pentingnya dinding penahan tanah. Peningkatan pemahaman peserta tersebut ditunjukkan melalui data yang disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 8. Berdasarkan hasil evaluasi yang mengacu pada nilai *pre-test* dan *post-test*, diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta setelah sosialisasi. Sebelum kegiatan berlangsung, nilai rata-rata *pre-test* peserta sebesar 60,2 yang termasuk dalam kategori cukup. Setelah sosialisasi dilaksanakan, nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 79,4 dan berada pada kategori baik berdasarkan hasil *post-test*. Secara keseluruhan, peningkatan nilai pengetahuan peserta setelah mengikuti sosialisasi mencapai 32,6%.

Namun demikian, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu pelaksanaan sosialisasi, sehingga peserta belum dapat memahami seluruh tahapan secara mendalam dan menyeluruh. Dokumentasi berupa foto bersama pada akhir kegiatan sosialisasi disajikan pada Gambar 9.

Tabel 3. Peningkatan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

No	Nama Peserta	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Peningkatan (%)
1	Sofia Murni	59,0	82,0	39,0
2	Zira Arika	69,0	84,0	21,7
3	Aura Reva A	58,0	88,0	51,7
4	Zahidatun Hikmah	68,0	86,0	26,5
5	Musni Hidayah P	55,0	80,0	45,5
6	Resusanti	74,0	88,0	18,9
7	Nuryanti	58,0	72,0	24,1
8	Juni Amelia	57,0	80,0	40,4
9	Nurlaili	56,0	70,0	25,0
10	Selvia Merdiana	48,0	64,0	33,3
Rata-rata Nilai		60,2	79,4	32,6



Gambar 8. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta



Gambar 9. Sesi Foto Bersama

4. Kesimpulan

Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Nilai rata-rata peserta meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh Masyarakat.

- a. Pengetahuan peserta sebelum melakukan workshop mendapatkan nilai rata-rata 60,2 dengan kategori cukup dalam pengetahuan terhadap pentingnya dinding penahan tanah ($\geq 55 - < 70$).
- b. Setelah dilaksanakan workshop, pemahaman peserta mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 79,4 menjadi kategori baik dalam pengetahuan terhadap pentingnya dinding penahan tanah ($\geq 70 - < 85$).
- c. Terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta workshop sebanyak 32,6% dari sebelum dilakukan sosialisasi (*pre-test*) dengan setelah dilakukan sosialisasi (*post-test*), sehingga dapat dikatakan bahwa peserta sosialisasi mengalami peningkatan pengetahuan, mampu memahami materi sosialisasi pentingnya dinding penahan tanah.

5. Saran

Dengan adanya perbaikan dan pengembangan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat Desa Padang Mutung dalam menjaga kestabilan lahan serta mendukung pembangunan infrastruktur yang aman dan berkelanjutan. Maka beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengabdian selanjutnya adalah :

- a. Peningkatan durasi dan intensitas kegiatan sosialisasi
Agar masyarakat memiliki kesempatan untuk memahami materi secara lebih mendalam, khususnya terkait jenis, fungsi, serta prinsip perencanaan sederhana dinding penahan tanah yang sesuai dengan kondisi lokal.
- b. Pengembangan metode pembelajaran yang lebih aplikatif
Pendekatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami penerapan dinding penahan tanah secara lebih nyata dan kontekstual.
- c. Pelibatan masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan

Sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat tersebar lebih merata dan diterapkan secara kolektif dalam upaya pencegahan erosi dan longsor.

- d. Pendampingan lanjutan pasca-sosialisasi
Untuk memastikan bahwa pengetahuan yang telah disampaikan dapat diaplikasikan dengan benar oleh masyarakat dalam kegiatan pembangunan dan pemeliharaan lahan.
- e. Penyediaan media edukasi pendukung
Agar mudah dipahami dan dapat digunakan masyarakat sebagai bahan rujukan setelah kegiatan sosialisasi selesai.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Perangkat Desa dan Masyarakat Padang Mutung, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, atas kerja sama dan aktif dalam kegiatan sosialisasi serta menunjukkan antusiasme yang besar dalam memahami dan menerapkan pengetahuan mengenai pemilihan jenis dinding penahan tanah yang sesuai dengan kondisi lokal. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Teknik Sipil Universitas Lancang Kuning pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Semester Ganjil TA. 2025/2026.

7. Daftar Pustaka

- Lisman, D., Yanti, G., & Megasari, S.W. (2020). Analisis Struktur Dinding Penahan Tanah pada Area Parkir Pascasarjana Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. *Siklus : Jurnal Teknik Sipil*. 6(1), 67–74.
- Mulyanda, D., Syahira, N.A., Sari, S.N.I., Syapitri, N.N., Hania, M.S. (2025). Sosialisasi Penggunaan Konstruksi Dinding Penahan Tanah Socialization Of Retaining Wall Construction Application In Tidal Rice Field Areas Of Banyu Urip Village. *Bakira: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(2), 262–268.
- Mazni, D. I., & Boy, W. (2023). Perencanaan Dinding Penahan Tanah Gravitasi Pada Tanah Pasir Dengan Adanya Muka Air Tanah. *Jurnal Teknik Sipil Institut Teknologi Padang*. 10(2), 64–72.
- Megasari, S. W., Rahmat, H., & Yanti, G. (2020). Pelatihan Rancangan Campuran (Mix Design) Beton Kepada Penyedia Jasa Konstruksi di Pekanbaru. *Fleksibel: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2), 69–74.
- Megasari, S. W., Zainuri, Z., Lubis, F. (2025). Pelatihan Rancangan Campuran (Mix Design) Pekerjaan Mortar Geopolimer. *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(2), 83–89.
- Wulandari, Y., Tarigan, B., Pembangunan, U., & Budi, P. (2025). Analisis Stabilitas Dan Kapasitas Daya Dukung Dinding Penahan Tanah Tipe T Terbalik Menggunakan Metode Rankine. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 8(7), 4773–4784.
- Wagola, E.S. (2020). Analisis Kuat Tekan Beton Self Compactin. *Uniqbu Journal of Exact Sciences*. 1(1), 22–31.
- Yanti, G., & Megasari, S. W. (2020). Penyuluhan Pondasi Bangunan Pada Lahan Gambut. *Fleksibel: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 35–40.
- Zainuri, Z., Yanti, G., Megasari, S.W. (2016). Analysis Counterfort Retaining Walls On Mempura River Cliff for Historic Site Security On Mempura River Village. *International Conference on Technology, Innovation, and Society*. 525–531